

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV.1 Kesimpulan**

Timur Tengah merupakan wilayah yang sarat akan masalah keamanan dan konflik. Masalah keamanan dan konflik yang terjadi di Timur Tengah bukan hanya dalam dimensi konflik internal negara, konflik antar-negara, baik sesama negara-negara Arab, ataupun keterlibatan negara-negara non-Arab. Berbagai konflik yang berkecamuk di Timur Tengah dengan resolusi konflik yang minim, bukan hanya berpengaruh terhadap citra kawasan ini sebagai wilayah konflik, tetapi juga memengaruhi stabilitas politik, ekonomi, dan keamanan internasional.

Munculnya isu terorisme membuat stabilitas keamanan di kawasan Timur Tengah terganggu, dengan adanya terorisme tingkat ancaman di kawasan juga semakin meningkat. Terorisme ditetapkan sebagai musuh bersama dalam skala internasional, oleh karena itu banyak munculnya koalisi atau kerjasama untuk penanggulangan terorisme.

Arab Saudi, dalam hal ini mengagas suatu koalisi bersama negara-negara di Timur Tengah dengan nama *Islamic Military Alliance* pada tahun 2015. Tujuan terbentuknya koalisi ini adalah untuk menanggulangi tindak terorisme di dunia, khususnya di kawasan Timur Tengah yang menjadi sarang bagi gerakan ekstrim-radikal ini.

Kekuatan militer yang dimiliki oleh Aliansi Militer Islam terbilang sangat kuat, melihat dari segi ekonomi yang dihasilkan oleh negara-negara di kawasan Timur Tengah, penulis berargumen bukannya tidak mungkin bagi negara-negara anggota aliansi ini khususnya Arab Saudi untuk meningkatkan anggaran belanja alat militer dalam kepentingan keamanannya dari segala ancaman yang ada.

Berdirinya Aliansi Militer Islam tidak semata demi melumpuhkan terorisme di kawasan melainkan ada kepentingan Arab Saudi di dalamnya sebagai penggagas utama dalam aliansi tersebut. Berangkat dari faktor rivalitas antara Arab Saudi dan Iran serta pengaruh dari negara non-Arab, maksud lain dalam hal ini, Arab Saudi ingin menunjukkan eksistensinya di kawasan Timur Tengah kepada dunia terutama kepada Iran sebagai Rival utama.

Dengan mengerahkan kekuatan militer dari setiap negara-negara anggota, Arab Saudi ingin benar-benar menunjukkan bahwa dirinya masih memegang kendali di kawasan. Oleh sebab itu, Aliansi Militer Islam dijadikan wadah atau alat untuk Arab Saudi dalam kepentingan keamanannya di kawasan Timur Tengah.

Melihat dari sisi geografis di kawasan tersebut, posisi yang sangat berdekatan antara Arab Saudi dan Iran, Iran yang dikabarkan memiliki senjata pemusnah masal ini menciptakan ancaman baru bagi dunia internasional terlebih di kawasan Timur Tengah. Dengan kepemilikan senjata pemusnah masal, posisi Iran di kawasan bisa di bilang sangat kuat untuk saat ini.

Menjawab tantangan itu, Arab Saudi tidak tinggal diam dan menggandeng negara-negara di kawasan untuk bersama meningkatkan keamanannya dalam ranah militer. Tidak dipungkiri bahwa, tingkat ancaman di kawasan sampai saat ini masih berada pada tahap yang tinggi.

Dalam penelitian ini, sebagai simpulan akhir, penulis ingin menyampaikan bahwa terbentuknya Aliansi Militer Islam adalah sebagai alat kepentingan Arab Saudi di kawasan, karena melihat dari berbagai ancaman yang di timbulkan, maka Arab Saudi harus bertindak dalam kebijakannya di kawasan Timur Tengah. Dengan dukungan dari negara-negara Arab dan juga dari negara non-Arab, membuat Arab Saudi percaya diri untuk memperlihatkan dirinya untuk menjaga pengaruh-pengaruh dari luar kawasan.

Peluang yang akan dihadapi oleh Arab Saudi akan kembalinya eksistensi atau dukungan dari negara-negara di luar kawasan, oleh karena itu dilihat dari sudut pandang *Realism* terbentuknya Aliansi Militer Islam dalam hal ini Arab Saudi memiliki kepentingan besar didalamnya untuk mengancam negara rivalnya serta menjaga stabilitas keamanan yang semakin menurun akibat banyak terjadinya beberapa konflik internasional maupun domestik, baik dari segi keamanan, ekonomi maupun politik.

#### IV.2 Saran

Melihat dari beberapa hal yang sudah di jabarkan dalam beberapa sub-Bab di atas mengenai kepentingan keamanan Arab Saudi dalam pembentukan Aliansi Militer Islam, dalam hal ini, pembentukan Aliansi Militer Islam dengan korelasi perihal stabilitas keamanan di kawasan Timur Tengah akan menjadikan Arab Saudi sebagai negara yang masih memiliki eksistensi di kawasan tersebut, oleh karena itu untuk mewujudkan kepentingan keamanan Arab Saudi di kawasan demi menjaga stabilitas keamanan dari ancaman nasional maupun domestik, seharusnya, yaitu:

1. Harus ada mediasi antara negara-negara di kawasan Timur Tengah dengan Iran dan melihat dari ancaman terorisme, seharusnya difokuskan secara nyata untuk mengusir tindak radikalisme di kawasan tersebut secara keras agar menimbulkan efek jera bagi para pelaku tindak terorisme.
2. Harus ada keterbukaan antara negara-negara di kawasan dan menghapuskan kepentingan di luar kawasan, untuk memfokuskan ke domestik terlebih dahulu.

Sehingga diharapkan dengan difokuskannya pemevahan masalah di kawasan dan menghilangkan jejak-jejak pengaruh di di kawasan, dapat tercipta stabilitas keamanan di kawasan Timur Tengah yang komprehensif dan dapat terciptanya hubungan baik antar negara, yang seharusnya tidak ada rivalitas dalam kawasan ini, karena kalau dilihat dari sudut pandang Geopolitik dan Geostrategis, kawasan ini adalah kawasan yang menggiurkan

untuk dimasuki oleh negara-negara yang haus akan kepentingan baik itu ekonomi, politik dan terutama keamanan.

